

## Inovasi Baru dalam Layanan Bimbingan Konseling Kelas IX di Smp Negeri 2 Kota Blitar

Marwanti

<sup>1</sup>SMP Negeri 2 Kota Blitar, Indonesia

Email: <sup>1</sup>marwantiwahono@gmail.com

**Abstrak:** Bimbingan dan Konseling merupakan pemberian bantuan kepada siswa atau klien melalui berbagai macam layanan. Dewasa ini layanan Bimbingan dan Konseling berkembang sangat pesat, tidak hanya dilakukan dengan *Face To Face* atau tatap muka secara langsung, tapi juga dapat memanfaatkan media atau teknologi informasi yang ada saat ini. Tujuannya adalah menjadikan proses bimbingan dan konseling lebih menarik, interaktif dan inovatif tidak terhambat oleh ruang dan waktu tetapi tetap berpegang teguh pada azas-azas dan Kode Etik Bimbingan dan Konseling salah satunya adalah kerahasiaan Konseling siswa tetap terjaga. Selanjutnya beberapa inovasi dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Blitar dibutuhkan khususnya siswa kelas 9 yang akan menjalankan Ujian Nasional.

---

### Tersedia Online di

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### Sejarah Artikel

Diterima pada : 26-07-2019

Disetujui pada : 29-07-2019

Dipublikasikan pada : 31-07-2019

---

### Kata Kunci:

Inovasi Baru, Bimbingan Konseling, Kode Etik

---

### DOI:

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v3i3.131](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v3i3.131)

---

## PENDAHULUAN

Di Era Globalisasi dan teknologi yang semakin canggih dan modern memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang cepat tanpa terhambat oleh batasan ruang maupun waktu. Kemajuan suatu bangsa dalam era globalisasi dan informasi sangat tergantung pada kemampuan masyarakatnya dalam memanfaatkan pengetahuan dan teknologi informasi untuk meningkatkan produktifitasnya. Karakteristik masyarakat seperti ini dikenal dengan istilah masyarakat berbasis pengetahuan atau *knowledge-based society*. Bagi mereka yang menguasai pengetahuan maka ia akan mampu bersaing dalam era global. Oleh karena itu setiap Negara berlomba mengintegrasikan media teknologi informasi agar bisa bersaing di era global.

SMP Negeri 2 Blitar adalah salah satu sekolah rujukan di kota Blitar yang lebih mengedepankan pembelajaran berbasis IT dan CBT. Tidak hanya pembelajarannya yang berbasis IT tapi juga layanan-layanan yang lain termasuk Layanan dalam bidang Bimbingan Konseling. Dengan perkembangan teknologi tersebut menimbulkan masalah dan tantangan baru bagi siswa/klien. diantaranya:

1. Informasi tak terkendali : Arus informasi yang tidak terkendali, tidak semua informasi itu baik untuk kita, ada juga informasi yang tidak baik dan tidak sesuai dengan kepribadian kita. Oleh karena itu era globalisasi ini harus diimbangi dengan Spiritual Quotien (SQ).
2. Kebarat-baratan, menjamurnya budaya barat, seperti yang dirasakan oleh bangsa Indonesia saat ini, kenyataan saat ini banyak sekali budaya barat yang diadopsi di Indonesia, akan tetapi sebaliknya jarang sekali orang-orang yang

- mau melestarikan budaya asli Indonesia itu sendiri. Jika hal itu baik maka boleh kita tiru dan sebaliknya jika hal itu jelek maka buanglah jauh –jauh.
3. Sikap individualisme, saat ini kita memerlukan bantuan alat atau perangkat untuk mempermudah aktivitas kita dan kita merasa tak perlu lagi bantuan manusia. Hal ini yang menyebabkan manusia semakin individualistic, padahal hakekatnya manusia adalah makhluk social. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan menyebabkan orang-orang cenderung individualistic.
  4. Kesenjangan social semakin besar, meningkatnya konsumsme di kalangan masyarakat Indonesia. Sifat konsumtif dibentuk oleh kita yang cenderung berbelanja produk-produk yang kita inginkan bukan yang kita perlukan. Kemudahan akses dalam berbelanja dan membanjirnya produk-produk dari luar menyebabkan pola hidup konsumtif semakin merajalela.
  5. Hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri, karena banyaknya produk luar negeri yang membanjiri Indonesia. Dengan hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri menunjukkan gejala berkurangnya rasa cinta pemuda dan masyarakat terhadap bangsa Indonesia. Karena hal tersebut maka dapat berdampak terhadap perekonomian dalam negeri, pendapatan kita menjadi berkurang.

## PEMBAHASAN

Artikel ini termasuk konseptual yang membahas tentang inovasi dalam layanan bimbingan konseling bagi siswa kelas IX di SMPN 2 Kota Blitar. Adapun materi yang dibahas adalah:

### 1. Pengertian Inovasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Asal kata Inovasi dari bahasa latin ‘ Innovation’ yang artinya perubahan atau pembaharuan . Inovasi merupakan suatu perubahan baru untuk menuju kearah perbaikan yang berbeda dengan sebelumnya dan dilakukan secara sengaja dan terencana ( bukan suatu kebetulan ). Inovasi Pendidikan menurut Ibrahim (1998 ) adalah Inovasi yang berfungsi untuk memecahkan masalah. Kesimpulannya Inovasi pendidikan adalah gagasan atau ide ,metode yang dirasa oleh seseorang atau kelompok orang sebagai hal baru baik berupa hasil penemuan ( Inverse ) atau baru ditemukan ( Discovery ) yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan. Saat ini pendidikan telah banyak mengalami perubahan, pendidikan sudah mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran yang sangat inovatif. Perubahan pendidikan bertujuan untuk membekali siswa dengan kualitas pendidikan yang baik agar mereka mampu beradaptasi dengan situasi era global. Sebagai seorang pendidik wajib mengetahui dan mampu menerapkan inovasi-inovasi untuk mengembangkan proses pembelajaran agar lebih kondusif supaya hasil yang diperoleh maksimal. Output sangat berpengaruh terhadap kemajuan lembaga pendidikan sehingga pengakuan yang nyata akan muncul dari orang tua, masyarakat, juga siswa itu sendiri.

Inovasi dalam Bimbingan Konseling adalah ide, metode, cara atau barang yang dibuat oleh Guru bimbingan dan Konseling yang diamati dan dianalisa sebagai suatu hal yang baru yang digunakan dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan tertentu ,membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam bimbingan konseling ,membantu mencari studi lanjut dan pengembangan karir siswa.

Tentang hal ini Fullan & Stiegerlbauer (1999) mengemukakan bahwa setiap inovasi seharusnya Bentuk (Form) bentuk fisik yang dapat diamati secara langsung dan substansi yang terkandung dalam inovasi. Misalnya , bentuk dari pendekatan Bimbingan dan konseling komprehensif dapat dipahami sebagai layanan bimbingan dan konseling yang terintegrasi dengan proses pendidikan di sekolah dengan komponen, program yang dirancang

secara utuh dan saling berkaitan, yaitu layanan dasar bimbingan, layanan responsive, perencanaan individual dan dukungan system.

Fungsi (Function), kontribusi atau manfaat yang dihasilkan dari inovasi terhadap kehidupan anggota dalam sistem social. Misalnya fungsi yang diperoleh dari pendekatan bimbingan konseling komprehensif ini adalah memfasilitasi pencapaian tugas-tugas manfaat yang diberikan perkembangan konseli/siswa yang memandirikan.

Makna (Meaning), Intensitas manfaat yang diberikan inovasi terhadap pengguna inovasi sehingga dapat dipersepsikan sebagai sesuatu yang penting dalam kehidupan individu dalam sistem social. Misalnya melalui pendekatan bimbingan konseling komprehensif dapat mendorong aksesibilitas semua peserta didik/siswa dan pihak-pihak terkait (Kepala Sekolah, Guru, Staf administrasi sekolah, orang tua siswa, dan profesi lainnya untuk terlibat dalam proses Bimbingan dan Konseling.

## 2. Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam inovasi dalam layanan bimbingan dan konseling memuat beberapa hal diantaranya:

### 1) **Edmodo**

Edmodo adalah aplikasi yang menciptakan sebuah titik pertemuan online untuk para guru dan siswa, dimana keduanya dapat berhubungan dan berkolaborasi. Tanpa memperhatikan waktu atau tempat. Tujuan dari aplikasi ini adalah menyediakan hubungan permanen dan aman antara mereka yang mengajar dan mereka yang belajar.

Sebagaimana biasanya aplikasi ini memungkinkan anda membuat kelompok yang aman dimana hanya anggota yang dapat masuk. Dengan cara ini orang-orang diluar kelompok kelas tidak akan

dapat memperoleh akses kedalam muatan ini. Kegunaan Edmodo yang paling umum adalah resolusi dan pengiriman layanan informasi dan tugas-tugas lainnya. Edmodo juga digunakan sebagai sebuah cara untuk mendorong membahas pelajaran yang telah diajarkan di kelas. Berkat aplikasi ini pembahasan mata pelajaran tidak perlu berakhir ketika bel berbunyi.

Edmodo adalah sebuah alat pendidikan yang umum digunakan dan menawarkan keuntungan yang menarik. Sangat penting untuk mengingat bahwa baik guru maupun siswa harus membuat sebuah akun pengguna pribadi jika mereka ingin menggunakan aplikasi ini.

Di kelas 9 pemanfaatan aplikasi ini digunakan untuk pemberian layanan informasi tentang berbagai hal misalnya informasi studi lanjut, informasi jurusan SMA, SMK, informasi karir dan informasi tentang bimbingan pribadi dan social.

### 2) **Layanan Informasi Bimbingan Konseling berbasis IT**

Bimbingan Konseling adalah bagian dari sekolah yang membantu klien atau siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam proses studi untuk mencapai perkembangan yang optimal. Segala upaya dapat dilakukan untuk menjalin hubungan emosi antara Guru Bimbingan Konseling dengan siswa. Upaya-upaya ini dilakukan dengan merealisasikan program layanan yang sudah terkonsep sebagai 4 komponen layanan pada Bimbingan dan Konseling. Salah satu layanan tersebut adalah Layanan Perencanaan Individual. Tujuan Layanan Perencanaan Individual ini adalah agar siswa/klien bias membuat, mengelola rencana pendidikan karir dan

pengembangan social pribadi oleh dirinya sendiri melalui media online. Melalui layanan perencanaan individual diharapkan siswa dapat:

- ✓ Mempersiapkan diri untuk mengikuti pendidikan lanjutan, merencanakan karir dan mengembangkan kemampuan social pribadi yang didasarkan atas pengetahuan akan dirinya, informasi tentang sekolah, dunia kerja dan masyarakat.
- ✓ Menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya dalam rangka mencapai tujuannya.
- ✓ Mengukur tingkat pencapaian tujuannya
- ✓ Mengambil keputusan yang merefleksikan perencanaan dirinya.

Tujuan layanan diatas sebagian besar bersifat informative sehingga perlu dibangun sebuah layanan informasi berbasis web yang dinamis dengan konten yang menarik dan mudah diatur yaitu dengan menggunakan konten *management system* memiliki ukuran lebih kecil dan mudah untuk dikonfigurasi tema yang mudah dioperasikan.

Sistem ini diciptakan untuk membangun Layanan Informasi Sekolah, system ini memiliki ukuran yang kecil dan mudah untuk dikonfigurasi secara manual pada lokal server atau server gratis yang ada di internet sehingga akan lebih ekonomis, sangat membantu Guru Bimbingan Konseling tanpa memerlukan bantuan tenaga ahli.

### **3) *Konseling Online/Cyber Counseling***

*Cyber counseling* atau konseling lewat dunia maya adalah konseling online dengan email atau lewat inbox facebook. Perkembangan alat komunikasi elektronik yang sangat pesat, makin canggih dan mudah dalam pengoperasiannya menuntut Guru Bimbingan dan Konseling untuk lebih aktif dan proaktif mengikuti agar tidak tertinggal dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling sesuai dengan eranya. Salah satu tindakan pengembangan atau inovasi yang dapat dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling adalah dengan memberikan layanan konseling melalui email. Konseling dengan cara ini sangat efektif terutama bagi sekolah yang pertemuan tatap muka dengan siswa untuk layanan Bimbingan Konselingnya terbatas waktunya.

Konseling melalui e-mail tidak sulit untuk dilakukan, karena hampir semua Guru Bimbingan Konseling sudah mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan hampir semua sekolah sudah memiliki website, fasilitas laboratorium computer dan segala sesuatu yang terkait dengan Teknologi Informatika. Guru Bimbingan Konseling tinggal mengkomunikasikan program Bimbingan Konseling yang direncanakan sehubungan dengan kegiatan layanan konseling melalui e-mail kepada pihak-pihak terkait di sekolah agar dapat terlaksana dengan lancar. Hal ini penting agar sekolah mengetahui, memahami dan memfasilitasi program dimaksud, sebagai bentuk dukungan system. Yang harus diperhatikan, dipahami dan dimiliki oleh Guru Bimbingan Konseling dan siswa dalam pelaksanaan layanan konseling melalui e-mail adalah:

- ✓ Masing-masing baik Guru Bimbingan Konseling dan siswa memiliki alamat e-mail
- ✓ Masing-masing Guru Bimbingan Konseling dan siswa memiliki computer/laptop/netbook/hp android
- ✓ Terhubung dengan internet, modem, wifi, hotspot, smartphone, android, dan warnet

### **4) *Layanan Studi Lanjut Berbasis online/lewat Facebook***

Perkembangan telekomunikasi dan informasi saat ini sangat cepat, berbagai informasi dapat diperoleh dengan mudah. Penggunaan computer secara online sebagai sarana untuk memperoleh informasi sudah tidak asing lagi. Pengiriman dan pengambilan informasi dapat dilakukan dengan cepat melalui system computer yang terhubung satu dengan yang lain dalam satu jaringan. Perkembangan jaringan dari yang semula sekedar penyedia data statis menjadi server yang dapat memberikan informasi yang bersifat waktu nyata (real time).

Penyampaian informasi tentang studi lanjut baik dalam kota maupun luar kota, SMA ataupun SMK sangat penting bagi siswa-siswi kelas 9. Melihat kondisi saat ini saya mencoba merancang aplikasi Studi lanjut secara online untuk memenuhi kebutuhan akan penyampaian informasi kelanjutan studi yang ada baik SMA ataupun SMK dalam dan luar kota melalui media internet/Facebook (online).

Selama ini sekolah-sekolah lanjutan baik SMA atau SMK sering kali tidak memberi informasi secara terbuka kepada siswa-siswi SMP tentang sekolahnya. Kadang hanya ada melalui website sekolah itu pun tidak lengkap dan tidak semua sekolah lanjutan atas memasang di web nya, sehingga para siswa SMP seringkali kesulitan dalam menggali informasi yang dibutuhkan terkait dengan sekolah yang diharapkan.

Media informasi studi lanjut melalui Facebook/online diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami, menganalisa dan memilih sekolah lanjutan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan atau potensi diri siswa. Dengan informasi yang ada dan lengkap diharapkan siswa tepat memilih studi lanjut (SMA atau SMK) dan tidak akan salah pilih dalam menentukan sekolah SMA atau SMK dan tidak salah jurusan.

##### **5) Peer Counselor/ Konselor Sebaya**

Pada masa remaja daerah gerakannya bertambah luas dibanding dengan masa sebelumnya. Kehidupan kelompok ini sangat penting artinya bagi remaja. Kelompok memberi kesempatan untuk belajar berbagai ketrampilan sosial dan cara bersikap terhadap lingkungan dikelak kemudian hari setelah mereka terjun dalam masyarakat, kadang-kadang anak mencari bantuan emosional didalam kelompok. Hal ini yang menyebabkan anak tenggelam dalam kelompok dan hubungan dalam keluarga menjadi renggang. Pada masa inilah penilaian kelompok lebih penting dari keluarga.

Kehidupan dalam kelompok remaja terdapat norma, aturan yang berlaku khusus dalam kelompok tertentu. Hal ini besar pengaruhnya terhadap sikap dan perbuatannya, oleh karena itu kelompok akan dibutuhkan dalam proses sosialisasi yang baik bagi remaja.

Kelompok teman sebaya mempunyai arti penting bagi remaja. Kadang teman sebaya lebih penting daripada keluarga atau orang tua sendiri. "peranan pergaulan atau interaksi antara remaja lain dari peranan keluarga. Ditinjau dari sudut pelaksanaan tugas-tugas perkembangan remaja dalam pergaulannya mempunyai nilai yang besar sekali, oleh karena itulah untuk pertama kalinya remaja mencoba secara nyata" mempraktekkan berbagai prinsip kerja sama, persaingan yang sehat dan lain-lain (Winarno Surahmat, 2007; 182).

Pencarian identitas akan dipermudah bila remaja merasa dirinya tertampung oleh teman-temannya dan bila diterima. Jika ditinjau dari segi positif pergaulan teman sebaya sebagai sebuah sekolah, karena remaja dapat mempelajari berbagai ketrampilan sosial (Social skill). Dalam wadah kehidupan kelompok remaja dapat berlatih dari berbagai

macam kemampuan sosial. Mulai dari berorganisasi sampai komunikasi, melakukan kontak inter personal saling menghargai, tenggang rasa dan saling mengalah. Judt A.Tindall & h Dean Gray (2005) mengemukakan "peer counseling is defined as variety of interpersonal helping behaviours assumed by nonprofessionals who undertake a helping role with other (konseling teman sebaya dapat diartikan sebagai jenis bantuan interpersonal yang dilakukan oleh nonprofessional untuk membantu teman yang lainnya). Lebih lanjut dijelaskan bahwa konseling teman sebaya yang meliputi hubungan bantuan individu ke individu, kepemimpinan kelompok, kepemimpinan dalam diskusi, pemberian nasehat tutorial dan semua aktivitas hubungan interpersonal manusia yang saling membantu.

Dengan sederhana dapat didefinisikan bahwa konseling sebaya adalah layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebaya (biasanya seusia/tingkatan pendidikannya hamper sama ) yang telah terlebih dulu diberikan pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga diharapkan dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman yang bermasalah atau mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadiannya. Mereka yang menjadi konselor sebaya bukanlah seorang yang professional di bidang konseling tapi mereka diharapkan dapat menjadi perpanjangan tangan konselor professional. Erhamwilda (2009).

Dengan adanya *peer counselor* berarti sekolah menyiapkan siswa tertentu untuk menjadi konselor nonprofessional dalam membantu menyelesaikan teman-temannya. Para siswa calon *peer counselor* akan mendapat serangkaian pelatihan yang memadai untuk menjadi konselor sebaya, sehingga diharapkan meningkatkan kemampuan siswa ( yang dilatih sebagai *peer counselor* dan konseli yang dibimbingnya) dalam menghadapi masalah

## 6) Sinema Konseling

Sinema konseling adalah suatu konseling kreatif dimana seorang konselor menggunakan film atau video sebagai alat konseling. Menurut Solomon (2011) sinema konseling adalah suatu metode dengan menggunakan film dalam sebuah konseling yang memiliki positif efek pada orang kecuali pada seseorang dengan gangguan psikotik. Lebih luas diungkapkan oleh Solomon dalam Anindito (2008) bahwa masalah yang bisa dikonseling adalah motivasi, hubungan dan depresi.

Dalam sinema konseling subyek terdiri dari 5-8 konseli dan berlangsung lebih 90 menit dan didokumentasikan dengan menggunakan variabel yang terukur (Demir, 2007). Sinema konseling lebih mudah daripada bibliokonseling, karena menonton film lebih mudah daripada membaca buku.

Dinilai dari hasil, proses konseling menggunakan film lebih cepat dibandingkan menggunakan bacaan. Sejalan dengan yang diungkapkan MC Conaby (2008) remaja akan lebih tertarik dan mudah ketika melihat film daripada membaca. Woltz (2009) mengungkapkan bahwa sinema konseling juga merupakan konseling yang spesifik dimana konselor bukan hanya menayangkan film, namu juga memilih kesesuaian film dengan tujuan dalam konseling. Sedangkan menurut Berg Cross, Jenning & Baruch dalam derme (2010) sinema konseling adalah sebuah konseling spesifik untuk melihat konseli secara individual atau kelompok yang mana menggunakan film sebagai sarana mencapai keuntungan konseling.

Dari beberapa definisi mengenai sinema konseling menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa sinema konseling adalah sebuah metode dalam konseling yang menggunakan film atau video bisa dilakukan secara individual maupun kelompok yang memiliki tujuan tertentu dan menghasilkan dampak positif.

Prosedural dalam pelaksanaan sinema konseling tidak hanya penayangan film, namun terdapat serangkaian kegiatan yaitu: a) penayangan film, b) refleksi isi film, c) refleksi diri, d) pengembangan komitmen, e) uji komitmen, f) refleksi pengalaman. Film atau video yang digunakan dalam sinema konseling memiliki durasi paling lama 60 menit, melalui proses editing dimana akan dilakukan pemilihan bagian mana yang layak ditonton konseli dan bagaimana yang tidak layak. Alur cerita film atau video hendaknya yang disukai oleh konseli dan memilih tokoh yang mana menarik dan sesuai dengan usia perkembangan konseli. Hal ini diharapkan akan lebih mempermudah penyerapan oleh konseli terhadap pesan yang hendak disampaikan melalui film. Serangkaian kegiatan yang telah disampaikan di atas sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dari konseling. Prosedural yang sistematis akan mendukung kesuksesan pelaksanaan sinema konseling.

Adapun manfaat sinema konseling adalah sebagai berikut :

- a. Tertawa bekerja sebagai pengobat. Penelitian ilmiah telah membuktikan bahwa tawa dapat meningkatkan aktivitas sistem kekebalan. Tertawa juga dapat mengurangi hormon stres, yang menyempitkan pembuluh darah dan menekan aktivitas hormon (epinefrin dan dopamin). Dalam keadaan bermasalah, film lucu dapat menjadi alat ampuh untuk mendapatkan sedikit ketenangan.
- b. Menangis sebagai katarsis emosional yang terpendam, sebuah film yang membuat seseorang menangis dapat merangsang pelepasan pada peran emosional yang terpendam, selanjutnya akan menimbulkan perasaan legada dapat memotivasi semangat untuk membuka sebuah perspektif baru.
- c. Mendapatkan harapan dan semangat, tidak ada film yang dengan sendirinya membalikkan pandangan dunia yang negatif. Tapi jika seseorang berada pada perasaan tidak berdaya dan putus asa, film yang dimulai dengan cerita mengenai keputusan dan berakhir pada kemenangan dapat memberikan harapan. Film akan membawa seolah-olah didalamnya, merasakan pada cerita sehingga dapat memunculkan sikap optimis dan keberanian dalam mengubah situasi pada dirinya.
- d. Mempertanyakan keyakinan negatif tentang diri dan menemukan kembali kekuatan diri. Seseorang mungkin memegang keyakinan negatif tentang dirinya, dan tidak menyadari kekuatan pada diri dan cara mendapatkannya. Dengan merefleksikan cerita dan karakter yang terdapat pada film seseorang dapat menemukan kekuatan yang sebenarnya ada dalam diri, integrasi kehidupan tidak nyata ke dalam kehidupan nyata dapat terjadi ketika seseorang bercermin pada film.
- e. Memperbaiki komunikasi, film dapat digunakan sebagai sarana dalam memperbaiki komunikasi yang kurang baik antara teman. Dengan menonton film bersama-sama dan menjelaskan kepada teman mengenai alasan memilih film tertentu, dapat memungkinkan masuk ke percakapan yang lebih produktif. Film berfungsi sebagai metafora yang mungkin lebih akurat untuk mewakili perasaan dan ide-ide daripada kata-kata dari seseorang yang sulit perangkaiannya.

## KESIMPULAN

Di era digital ini Guru Bimbingan Konseling harus senantiasa menciptakan inovasi-inovasi baru dalam Layanan bimbingan dan konseling, tentunya ditunjang oleh kompetensi yang memadai mengenai teknologi informasi. Teknologi informasi mampu menunjang pelayanan Bimbingan dan Konseling agar lebih efektif. Maka dari itu Guru Bimbingan dan Konseling harus selalu meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi yang berkembang saat ini. Guru Bimbingan Konseling akan selalu menjadi idola bagi siswa apabila selalu *Up To Date*. Karena pada dasarnya Bimbingan adalah Long Life Learning atau *Belajar Sepanjang Hayat*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dzulfikri, M. (2013). *Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif dengan Strategi Pembelajaran Reconnecting terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran Kelas XI Semester 1 di SMKN 7 Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 515-522.
- Fadjar, S. (2007). *Laporan Hasil Seminar dan Lokakarya Pembelajaran Matematika dengan Tema Inovasi Pembelajaran Matematika dalam Rangka Menyongsong Sertifikasi Duru dan Persaingan Global*. Yogyakarta.
- Hunainah. (2011). *Teori dan implementasi Model Konseling Sebaya*. Serang: Risky Pres.
- Neviyarni. (2009). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Alfabeta.
- Rudi Mulyatiningsih. (2013). *Cyber Counseling*. <https://www.kompasiana.com>, diakses 20 Nopember 2018 jam 16.30
- Sarlito Wirawan. (1996). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Siswono, T. 2005. *Mendorong Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pengajuan Masalah*. *Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Aplikasi MIPA*. Yogyakarta.
- Solmon. 2011. *Sinema Konseling (online)* <http://blogspot.com>, diakses 19 Nopember 2018 Jam 16.15
- Sudjana, N & Dewa, A. (1989). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Remaja Karya.
- Sumarno. 2010. *Berpikir dan Disposisi Matematik: Apa, Mengapa dan Bagaimana Mengembangkan Pada Peserta Didik*. Jakarta: FMIPA UPI.